



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 6-60 BULAN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK
KECAMATAN JELBUK JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:
MUHAMMAD SHULHAN AZZUHRI
1511011064

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 6-60 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK
KECAMATAN JELBUK JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



**Oleh:
Muhammad Shulhan Azzuhri
15.1101.1064**

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 6-60 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KECAMATAN JELBUK JEMBER

Muhammad Shulhan Azzuhri

NIM. 15.1101.1064

Artikel ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2019

Pembimbing I

Ns. Supriyadi. S.Kep., M.Kes.

NIP. 19740425200501

Pembimbing II

Ns. Sofia Rhosma Dewi, S.Kep., M.Kep

NPK. 1103586

PENGESAHAN

HUBUNGAN PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 6-60 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KECAMATAN JELBUK JEMBER

Muhammad Shulhan Azzuhri
NIM. 15.1101.1064

Dewan Penguji Ujian Skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2019

Penguji,

1. Ketua : Ns. Susi Wahyuning Asih.S. Kep., M. Kep (.....)
NPK. 08 04 491
2. Penguji I : Ns. Supriyadi. S.Kep., M.Kes. (.....)
NIP. 19740425200501
3. Penguji II : Ns. Sofia Rhosma Dewi, S.Kep., M.Kep (.....)
NPK. 1103586

Mengetahui,

Dekan

(Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat)
NIP. 197012132005012001

**HUBUNGAN PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA USIA 6-60 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK
KECAMATAN JELBUK JEMBER**

Oleh:

**Muhammad Shulhan Azzuhri, Ns. Supriyadi, S.Kep., M.Kes,
Ns. Sofia Rhosma Dewi, S.Kep., M.Kep**

**Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :
fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>**

ABSTRAK

Pemenuhan gizi seimbang merupakan salah satu input penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator yang menentukan kualitas gizi anak adalah tinggi badan balita. Asupan makanan yang tidak seimbang, berkaitan dengan kandungan zat gizi dalam makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dan air merupakan salah satu faktor yang dikaitkan dengan terjadinya *stunting*. *Stunting* adalah suatu kondisi status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita usia 6-60 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Jember. Desain penelitian yang di gunakan adalah *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini 2.001 balita usia 6-60 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Jember. Dengan jumlah sampel sebanyak 101 responden dan penelitian ini dimulai pada bulan Mei – Juli 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan observasi. Hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita usia 6-60 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Jember menggunakan uji statistik *Spearman Rho*. Berdasarkan analisa data dari pemenuhan gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita usia 6-60 bulan di dapatkan nilai (p value = 0,000) $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita usia 6-60 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Jember. Penelitian ini direkomendasikan kepada petugas kesehatan untuk lebih aktif lagi melakukan promosi kesehatan dan pengawasan pada balita penderita stunting khususnya pemenuhan gizi sebangnya.

Kata Kunci : Gizi Seimbang, Stunting, Balita ,Ibu

Daftar Pustaka 35 (2001-2015).

ABSTRACT

Fulfillment of balanced nutrition is one of important inputs to determine the quality of human resources. An indicator that determines the nutritional quality of children is their height. Unbalanced food intake, related to the nutrient in the food, such as carbo, proteins, fats, minerals, vitamin, and water is associated with *stunting*. *Stunting* is a chronic malnutritions status that affect childrens growth and development since the beginning of life. The purpose of this study is to determine the corelational relationship between the fulfillment of balanced nutrition and the incidence of stunting in underfive children in working area of Jelbuk Health Center. It is a corelational research conducted with *Cross Sectional* approach. The population are 2001 children aged 6-60 month in the working area of Jelbuk Health Center. with a total sample of 101 respondents and this study began in May - July 2019. The sampling technique uses *Cluster Sampling*. Data collection techniques use questionnaires and observations. The relationship between the fulfillment of balanced nutrition and the incidence of stunting in children aged 6-60 months in the work area of Jelbuk Jember Health Center using statistical test *Spearman Rho*. Based on the data analysis of the fulfillment of balanced nutrition with the incidence of stunting in children aged 6-60 months, the score (p value = 0,000) $\alpha = 0.05$ means that there is a relationship between the fulfillment of balanced nutrition and the incidence of stunting in children aged 6-60 months in the Region Jelbuk Jember Health Center work. This research is recommended for health workers to be more active in conducting health promotion and supervision in children with stunting, especially in fulfilling balanced nutrition.

Keywords: Balanced Nutrition, Stunting, Toddlers, Mothers
References 35 (2001-2015).

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi seimbang merupakan salah satu input penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator yang menentukan kualitas gizi anak adalah tinggi badan mereka. Anak usia prasekolah di Indonesia tergolong pendek, sehingga akan berdampak negatif pada saat mereka memasuki usia sekolah. Prevalensi anak pendek ini semakin meningkat dengan bertambahnya umur dan gambaran ini ditemukan baik pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Buruknya kualitas fisik anak-anak Indonesia berimbas pada gangguan prestasi belajar, dan daya saing bangsa melemah (Khomsan, 2012).

Menurut WHO *Stunting* adalah suatu kondisi status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Dikatakan oleh WHO *stunting* dikondisikan dengan nilai *Z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD). Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami *stunting*.¹ Kejadian *stunting* sering dijumpai pada anak usia 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3–41,5%. *Stunting* pada anak usia dibawah lima tahun biasanya kurang disadari karena perbedaan anak yang *stunting* dengan

anak yang normal pada usia tersebut tidak terlalu dilihat. Usia di bawah lima tahun merupakan periode emas dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, sehingga hal ini harus didukung oleh status gizi yang baik. Seorang anak yang mengalami *stunting* pada masa ini cenderung akan sulit mencapai tinggi badan yang optimal pada periode selanjutnya. Hal ini dapat menyebabkan gangguan perkembangan fungsi kognitif dan psikomotor, penurunan intelektual, peningkatan risiko penyakit degeneratif serta penurunan produktivitas di masa mendatang.

MATERIAL DAN METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi dengan pendekatan Cross Sectional.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah balita usia 6-60 Bulan tahun di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Jember sebanyak 101 Balita.

Sampel Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang dari 101 balita balita usia 6-60 Bulan tahun di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Jember.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Sampling.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Juni - Juli 2019, tempat penelitian ini adalah Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Jember.

Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner untuk menilai pemenuhan gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita umur 6-60 Bulan.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan ijin

untuk melakukan penelitian di Puskesmas Jelbuk setelah mengajukan beberapa surat permohonan dan rekomendasi dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dan Dinas Kesehatan. Kemudian peneliti menemui petugas stunting untuk meminta data di puskesmas jelbuk, kemudian peneliti menemui responden di Posyandu dan di kegiatan posyandu peneliti memberikan penjelasan permohonan untuk menjadi responden pada penelitian ini. Setelah responden menyetujui dengan menandatangani surat kesiapan menjadi responden maka peneliti kemudian memberikan lembar kuesioner kepada responden untuk diisi.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

| Jenis Kelamin | f | (%) |
|---------------|----|-------|
| Perempuan | 81 | 100,0 |
| Total | 81 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.1 Seluruh responden pada penelitian ini adalah perempuan.

a. Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

| Pendidikan | f | (%) |
|---------------|----|-------|
| Tidak Sekolah | 5 | 6,2 |
| SD | 17 | 21,0 |
| SMP | 18 | 22,5 |
| SMA | 36 | 44,2 |
| D3 | 2 | 2,5 |
| S1 | 3 | 3,7 |
| Total | 81 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.2 Mayoritas tingkat pendidikan teringgi responden adalah SMA dengan jumlah 36 orang.

b. Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | f | (%) |
|----------------|----|-------|
| Petani | 30 | 3,7 |
| Pegawai Swasta | 6 | 7,4 |
| Pegawai Negeri | 2 | 2,5 |
| Wiraswasta | 28 | 35,8 |
| Lain-Lain | 15 | 17,3 |
| Total | 81 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.3 Mayoritas responden bekerja sebagai petani dengan jumlah 30 orang.

c. Pendapatan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan.

| Pendapatan | f | (%) |
|--------------|----|-------|
| < Rp 500.000 | 51 | 61,7 |
| > Rp 500.000 | 30 | 38,3 |
| Total | 81 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.4 Mayoritas responden 51 orang memiliki pendapatan < Rp 500.000.

1. Data Khusus

a. Kinerja Petugas Promkes

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pemenuhan Gizi Seimbang.

| Pendapatan | f | (%) |
|-----------------|----|-------|
| Tidak Terpenuhi | 78 | 96,3 |
| Terpenuhi | 4 | 3,7 |
| Total | 81 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat kebutuhan gizi seimbang mayoritas tidak terpenuhi sebanyak 78 balita.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Kejadian Stunting.

| Stunting | F | (%) |
|----------|----|-------|
| Stunting | 77 | 96,3 |
| Normal | 4 | 3,7 |
| Total | 81 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.6 Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki balita dengan stunting sebanyak 77 orang.

b. Tabulasi Silang Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Kejadian Stunting.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Kejadian Stunting

| Variabel | Statistik | |
|----------------------------------|-----------|--------------------|
| | P value | Koefisien Korelasi |
| Pemenuhan Gizi Seimbang Stunting | 0,000 | 0,860 |

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan hasil dari penelitian data bivariate pada uji Sperm rho' diperoleh nilai signifikan p value = 0,000 yang berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Jember.

PEMBAHASAN

1. Interpretasi Hasil dan Diskusi Hasil

a. Pemenuhan Gizi Seimbang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada seluruh sampel yang berjumlah 81 responden seperti yang terdapat pada tabel 5.5 di dapatkan bahwa mayoritas pemenuhan gizi seimbang belum

terpenuhi yaitu sebanyak 78 responden (96,3%), dan 3 responden (3,7%) menyatakan sudah terpenuhi.

b. Stunting

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penderita stunting yaitu sebanyak 77 (96,3%) balita dan 4 (4,9%) balita normal.

Stunting merupakan hasil dari kekurangan gizi kronis dan sering terjadi antar generasi ditambah dengan penyakit kronis yang lain. Hal tersebut adalah ciri khas endemik kemiskinan. Stunting merupakan indicator utama dalam menilai kualitas modal sumber daya manusia di masa mendatang. Gangguan pertumbuhan yang di derita anak pada awal kehidupan, pada hal ini stunting, dapat menyebabkan kerusakan yang permanen, keberhasilan perbaikan ekonomi yang berkelanjutan dapat di nilai dengan berkurangnya kejadian stunting pada anak-anak usia di bawah 5 tahun.

Analisis Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Jember.

Berdasarkan penilaian dari uji statistik korelasi *Spearman Rho*, di temukan nilai hasil p value= 0,000 dan p alpha 0,05 yang artinya nilai p value < p alpha (0,00 < 0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak berarti hipotesis (H_1) dalam penelitian ini di terima, artinya ada hubungan antara Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Kejadian Srunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Jember.

Besarnya angka kejadian balita stunting di wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Jember mungkin berhubungan dengan pemenuhan gizi seimbang pada balita yang tidak terpenuhi, mungkin karena di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan seorang ibu maupun pengasuh, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan balita stunting. Dan kurang optimalnya dari petugas promkes memberikan penyuluhan dan pengawasan bagi balita penderita stunting.

Menurut hasil penelitian hubungan pemenuhan gizi seimbang sangat berpengaruh dengan kejadian stunting karena fakta dilapangan banyak orang tua atau pun pengasuh di nilai kurangnya pengetahuan dalam memberikan pemenuhan gizi seimbang bagi balitanya, tidak terpenuhinya gizi seimbang bagi

balita sendiri juga di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu status sosial ekonomi keluarga seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua atau pun pengasuh.

Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian stunting. Menunjukkan bahwa kejadian balita stunting banyak dipengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orang tua yang rendah. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi balita dapat lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bishwakarma 2015) yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita, ada beberapa faktor yang sangat penting atau berpengaruh di antaranya menunjukkan bahwa kejadian stunting balita banyak dipengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orang tua yang rendah. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan

sehingga status gizi balita dapat lebih baik.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Pemenuhan gizi seimbang di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Jember sebagian besar tidak terpenuhi.
- b. Mayoritas balita di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Mengalami Stunting
- c. Ada hubungan antara Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Jember.

2. Saran

- a. Profesi Keperawatan
Rekomendasi untuk Profesi Keperawatan dapat menjalankan perannya lebih baik lagi agar dapat membantu orang tua atau pengasuh balita untuk pemenuhan gizi seimbangnya. Diperlukan sering adanya program promkes dan penilaian secara berkala seperti contohnya penyuluhan tentang KADARZI (Keluarga sadar gizi) oleh petugas puskesmas atau pemerintah kabupaten jember kepada masyarakat agar lebih memperhatikan pemenuhan gizi balitanya maupun gizi dari ibunya

sendiri dimana KADARZI sendiri itu meliputi penyuluhan pemberian ASI secara eksklusif pada balita sejak umur 0-6 bulan, memantau tumbuh kembang balita, memberikan penyuluhan tentang nutrisi kepada balita dengan cara memberikan zat gizi dan variasi menu dalam menyusun menu makanan untuk balita, perhitungan kebutuhan zat gizi untuk balita.

- b. Instansi Layanan Kesehatan (PUSKESMAS)

Instansi kesehatan dapat lebih baik lagi dalam membantu orang tua atau pengasuh balita untuk pemenuhan gizi seimbang bagi balita guna untuk mengurangi kejadian stunting.

- c. Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi masukan seluruh pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan metode penelitian yang lain, serta jumlah responden sebaiknya ditambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2001. *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Branca, Francesco. 2006. "Nutritional Solutions to Major Health Problems of Preschool Children: How to Optimise Growth and Development". *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition* 43:S4-S7. Diakses pada 12 November 2018 dari www.ncbi.nlm.nih.gov.
- Brown, J. E. 2008. *Nutrition Through the Life Cycle, Fourth Edition*. Belmont: Thomson Wadsworth.
- Chamidah, N Nur. (2009). *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. Jurnal Pendidikan khusus vol 2 no 5*. Yogyakarta.
- Depkes. 2008. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2007*. Jakarta:
- Dewey KG dan Begum K. Long-term Consequences Of Stunting In Early Life. *Blackwell Publishing Ltd Maternal and Child Nutrition*. NCBI. 2011: Vol (7): 5-18 [diakses tanggal 12 November 2018] Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov>.
- Diana, F. M. 2006. "Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Anak Batita di Kecamatan Kuranji Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang Tahun 2004". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, I (1). Diakses pada 31 Oktober 2018 dari www.jurnalkesmas.com.
- Febri,B,A.Pujiastuti,N. Fajar,I.,(2013). *Ilmu gizi untuk praktisi kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Gigante *et al.* 2009. *Epidemiology Of Early And Late Growth In Height, Leg And Trunk Length: Findings From A Birth Cohort Of Brazilian*

- Males. *European Journal of Clinical Nutrition* : 375-381.
- Henningham & McGregor. 2008. *Public Health Nutrition* editor M.J. Gibney, *et al* (alih bahasa: Andry Hartono). Jakarta: EGC.
- Khanna, S. B., *et al*. 2007. "Fetal Origin of Adult Disease". *JK Science* Vol. 9 No.4. Diakses pada 25 November 2018 dari www.jkscience.org.
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 [internet]: Status Gizi Anak Balita. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2013 [diakses tanggal 12 November 2018]. Available from: <http://www.depkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan. 2010. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Khomsan A. *Ekologi Masalah Gizi, pangan Dan Kemiskinan*. Bandung: Alfabeta; 2012.
- Lapau B. (2013) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Lesiapeto, *et al*. 2010. "Risk Factors of Poor Anthropometric Status In Children Under Five Years of Age Living In Rural Districts of The Eastern Cape And Kwazulu-Natal Provinces, South Africa". *S Afr J Clin Nutr*, 23(4): 202-207. Diakses pada 3 Januari 2019 dari www.sajcn.co.za.
- Lourenço, Villamor, Augusto, dan Cardoso. 2012. "Determinants of linear growth from infancy to school-aged years: a population-based follow-up study inurban Amazonian children". *BMC public health*, 12:265. Diakses pada 12 November 2018. www.biomedcentral.com.
- Medhin, Girma *et al*. 2010. "Prevalence and Predictors Of Undernutrition Among Infants Aged Six and Twelve Months In Butajira, Ethiopia: The P-MaMiE Birth Cohort". *Medhin et al. BMC Public Health*, 10:27. Diakses pada 12 November 2018 dari www.biomedcentral.com.

- Narendra, M. B., *et al.* 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Ni'mah, Khoirun (2015) Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada balita vol 10 hal 13-19 diakses pada bulan Juni 2019.
- Permata, Y. L. 2009. *Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Balita dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Rumah Sakit Mary Cileungsi Hijau Bogor, Maret 2008*. Jakarta: FK UI.
- Puskesmas Kecamatan Jelbuk. 2018. *Profil Puskesmas Kecamatan Jelbuk 2018*. Jember.
- Ramli, *et al.* 2009. "Prevalence and Risk Factors For Stunting and Severe Stunting Among Under-Fives in North Maluku Province of Indonesia". *BMC Pediatrics* 9: 64. Diakses pada 31 Oktober 2018 dari www.biomedcentral.com.
- Senbanjo, I. O., *et al.* 2011. "Prevalence of and Risk factors for Stunting among School Children and Adolescents in Abeokuta, Southwest Nigeria". *J Health Popul Nutr*, 29(4): 364-370. Diakses pada 31 Oktober 2018 dari www.bioline.org.
- Semba, R. D., *et al.* 2008. "Effect of Parental Formal Education on Risk of Child.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stunting in Indonesia and Bangladesh: A Cross Sectional Study". *The Lancet Article*, 371: 322-328. Diakses pada 3 Januari 2019 dari www.lancet.com.
- Supriasa, I. D. Y. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Taguri, A. E., *et al.* 2008. "Risk Factor For Stunting Among Under Five in Libya". *Public Health Nutrition*, 12 (8), 1141-1149. Diakses pada 31 Oktober 2018 dari www.ncbi.nlm.nih.gov

- Tehsome, Beka, *et al.* 2009. "Magnitude and Determinants of Stunting In Children Underfive Years of Age In Food Surplus Region of Ethiopia: The Case Of West Gojam Zone. Ethiop". *J. Health Dev.*, 23(2): 98-106. Diakses pada 14 November 2018 dari www.ejhd.uib.no
- Trahms & Pipes. 2000. *Nutrition Throughout The Life Cycle*, editor Robert, Bonnie S. W., dan S. R. Williams. Singapore: McGraw Hill.
- UNSCN. 2008. "6th Report on The World Nutrition Situation, Progres in Nutrition". Diakses pada 12 November 2018 dari www.unscn.org.
- USAID. 2010. "Nutrition Assesment for 2010 New Project Design". Diakses pada tanggal 24 Desember 2018 dari www.indonesia.usaid.gov
- Zere, Eyob & Diane McIntyre. 2003. "Inequities In Under-five Child Malnutrition In South Africa". *International Journal for Equity in Health*. *International Journal for Equity in Health*, 2:7. Diakses pada 28 Desember 2018 dari www.ncbi.nlm.nih.gov.